

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi dan modernisasi yang terjadi secara masif dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi tidak hanya mengubah struktur ekonomi dan politik, tetapi juga mentransformasi cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Proses modernisasi yang berlangsung cepat ini telah mendorong terciptanya berbagai inovasi teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, khususnya dalam hal pertukaran informasi dan pengetahuan. Perkembangan teknologi ini kemudian menjadi katalisator bagi munculnya berbagai platform digital yang mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat kontemporer. Adapun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut salah satunya ditandai dengan kemunculan dan pertumbuhan pesat media sosial sebagai platform komunikasi digital (Martono, 2011).

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Platform digital ini telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi, di mana setiap pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten (Nasrullah, 2015a). Kehadiran media sosial sebagai platform telah menciptakan ruang baru bagi masyarakat untuk saling bertukar gagasan, pengetahuan, dan pengalaman tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Fenomena digitalisasi kemudian mendorong banyak media konvensional dan institusi untuk bertransformasi menjadi platform digital guna beradaptasi dengan perkembangan zaman. Proses transformasi digital ini tidak hanya terjadi pada media massa tradisional seperti surat kabar dan televisi, tetapi juga merambah ke berbagai sektor kehidupan masyarakat. Platform digital telah menjadi

infrastruktur baru dalam ekosistem media yang memungkinkan terjadinya interaksi multi-arah antara produsen dan konsumen konten . Transformasi ini didorong oleh kebutuhan untuk menjangkau audiens yang semakin mobile dan terkoneksi dengan internet, serta tuntutan untuk menyediakan konten yang lebih interaktif dan personal. Dengan demikian, platform digital telah menjadi medium utama dalam distribusi informasi dan pengetahuan di era kontemporer.

Di era digitalisasi, terdapat beragam jenis platform digital yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, mulai dari platform kuliner seperti Zomato dan GoFood yang memudahkan pemesanan makanan, platform hiburan seperti Netflix dan Spotify yang menyediakan konten audio-visual, *platform e-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee yang memfasilitasi transaksi jual-beli, hingga platform transportasi online seperti Gojek dan Grab yang menghadirkan solusi mobilitas urban. Selain itu, terdapat pula platform kesehatan seperti Halodoc dan Alodokter, platform keuangan digital seperti dana dan OVO, serta yang menjadi aspek penting adalah platform edukasi yang menyediakan berbagai konten pembelajaran. Keberagaman platform ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam bidang pendidikan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Platform edukasi mengalami perkembangan yang pesat, terutama sejak pandemi COVID-19 yang memaksa transformasi pendidikan dari model konvensional ke model digital. Tercatat bahwa platform edukasi digital di Indonesia mulai berkembang pesat sebagai respons terhadap kebutuhan akan akses pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif (Yusra & Sesmiarni, 2026). Contoh platform edukasi yang populer di Indonesia antara lain Ruangguru yang menyediakan layanan bimbingan belajar online, Zenius yang fokus pada pengetahuan konseptual, Quipper yang menawarkan materi pembelajaran berbasis kurikulum, serta platform berbasis media sosial seperti Instagram dan YouTube yang banyak dimanfaatkan oleh kreator konten edukatif untuk membagikan pengetahuan dalam berbagai bidang. Platform-platform ini tidak hanya menyediakan materi pelajaran formal, tetapi juga konten-konten pengayaan yang

bersifat informal namun tetap edukatif, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan mudah di akses bagi masyarakat luas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat sebuah platform edukasi yang secara khusus memberikan kontribusi dalam pembentukan pengetahuan mahasiswa, yaitu platform Perspektif Sosiologi yang aktif di media sosial Instagram. Platform ini hadir sebagai medium pembelajaran alternatif yang menyajikan konten-konten sosiologis dalam format yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa. Melalui berbagai postingan, story, dan konten interaktif lainnya, Perspektif Sosiologi berupaya untuk mendekatkan kajian-kajian sosiologi kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang tertarik dengan disiplin ilmu sosial. Kehadiran platform ini menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana media sosial dapat difungsikan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang efektif dalam membentuk pengetahuan, khususnya di kalangan mahasiswa.

Platform Perspektif Sosiologi memiliki fokus pada kajian-kajian kesosiologian yang meliputi berbagai fenomena sosial, teori-teori sosiologi, tokoh-tokoh sosiolog, isu-isu sosial kontemporer, serta analisis sosiologis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam bukunya Ritzer yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan mengkaji kelompok, organisasi, dan institusi sosial (Ritzer, 2017). Platform ini berupaya menerjemahkan konsep-konsep sosiologi yang seringkali bersifat teoritis dan abstrak menjadi konten yang lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Dengan demikian, platform Perspektif Sosiologi tidak hanya berperan sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membentuk cara pandang sosiologis di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang mengikutinya.

Konstruksi sosial pengetahuan mahasiswa melalui platform edukasi digital seperti Perspektif Sosiologi dapat dikaji menggunakan berbagai perspektif teoretis dalam sosiologi. Salah satu teori yang relevan untuk menganalisis fenomena ini adalah teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas

Luckmann. Dalam bukunya Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses *dialektis* antara *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi* (Berger et al., 1990). Teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa, melalui interaksi mereka dengan konten platform Perspektif Sosiologi, mengalami proses konstruksi pengetahuan tentang fenomena sosial. Eksternalisasi terjadi ketika platform memproduksi dan menyebarkan konten pengetahuan sosiologis; objektivasi berlangsung ketika konten tersebut diterima dan diakui sebagai pengetahuan yang legitimate di kalangan mahasiswa; sementara internalisasi terwujud ketika pengetahuan sosiologis tersebut menyatu dengan cara pandang mahasiswa dalam memaknai realitas sosial di sekitar mereka. Analisis terhadap proses ini dapat diperkaya dengan perspektif sosiologi digital yang mengkaji bagaimana teknologi digital menjadi medium bagi berlangsungnya proses-proses sosial tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai ruang pembelajaran, mulai dari penggunaan Instagram sebagai media edukatif, pengembangan model e-learning, hingga pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di berbagai platform. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada efektivitas media digital secara umum, karakteristik konten edukatif, ataupun perilaku pengguna tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses konstruksi sosial pengetahuan mahasiswa berlangsung melalui sebuah platform edukatif tertentu. Kesenjangan inilah yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni fokus kajian yang secara spesifik meneliti proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi pengetahuan sosiologis yang terjadi ketika mahasiswa berinteraksi dengan konten platform Perspektif Sosiologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat media sosial sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menganalisis bagaimana platform edukatif berperan sebagai ruang konstruksi pengetahuan yang secara aktif membentuk pengetahuan mahasiswa dalam konteks sosiologi digital.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses konstruksi sosial pengetahuan mahasiswa berlangsung melalui

pemanfaatan platform Perspektif Sosiologi. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi pengetahuan sosiologis yang terjadi ketika mahasiswa berinteraksi dengan konten platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kajian ini dilakukan secara sosiologis guna memberikan wawasan baru dalam kajian ilmu sosiologi pengetahuan, khususnya berkaitan dengan peran platform digital sebagai medium konstruksi realitas sosial dalam proses pembentukan pengetahuan mahasiswa di era kontemporer

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sosiologi pengetahuan dan sosiologi digital di Indonesia, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan platform edukasi yang lebih efektif dalam memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan mahasiswa. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan sosiologis mereka melalui platform Perspektif Sosiologi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan platform edukasi sejenis yang ingin mengoptimalkan perannya sebagai agen konstruksi pengetahuan dalam ekosistem pembelajaran digital.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses konstruksi sosial pengetahuan mahasiswa dalam pemanfaatan platform Perspektif Sosiologi?
2. Faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan platform Perspektif Sosiologi?
3. Bagaimana pemaknaan mahasiswa terhadap peran Platform Perspektif Sosiologi dalam proses pembentukan pengetahuan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis proses konstruksi sosial pengetahuan mahasiswa dalam pemanfaatan Platform Perspektif Sosiologi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan Platform Perspektif Sosiologi.
3. Untuk menganalisis pemaknaan mahasiswa terhadap peran Platform Perspektif Sosiologi dalam proses pembentukan pengetahuan mereka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademik maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan akademik
  - a. Penelitian ini berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi dan komunikasi, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran sosiologi di era digital
  - b. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama wawasan mengenai strategi literasi sosiologis melalui media sosial dan dampaknya terhadap pembentukan pengetahuan mahasiswa.
  - c. Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tentang kajian Sosiologi Digital dan Pendidikan
2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoretis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis, yaitu peneliti pun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a. Kegunaan untuk peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam proses aplikasi pengetahuan mengenai sosiologi komunikasi dan sosiologi pendidikan secara umum, khususnya dalam memahami dinamika

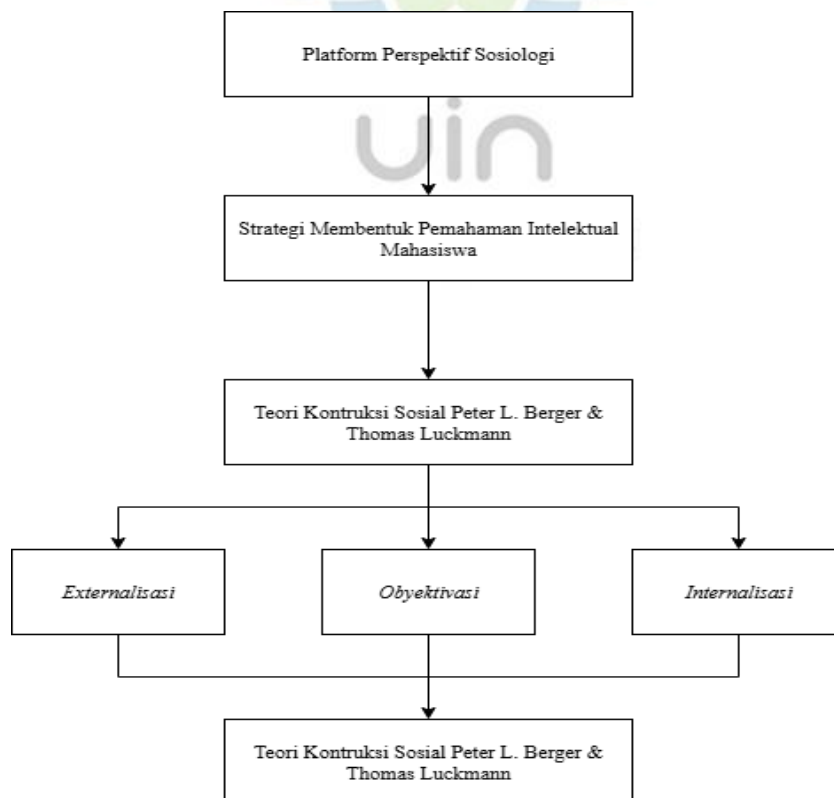
pembelajaran sosiologi melalui platform digital dan proses pembentukan pengetahuan sosiologis mahasiswa.

b. Kegunaan untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya literasi digital dan kemampuan kritis dalam memanfaatkan platform media sosial sebagai sumber pembelajaran sosiologi.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan atau jalur logis yang memperlihatkan cara peneliti memahami serta menguraikan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, kerangka berpikir merupakan pola pikir peneliti yang dibangun secara terstruktur dan berurutan untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis yang telah ada dengan persoalan yang tengah diteliti. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan sebab terjadinya suatu fenomena dan keterkaitan antara satu hal dengan hal lainnya. Berikut disajikan kerangka berpikir dari penelitian ini.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka di atas, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai platform edukatif yang memberikan akses pembelajaran lebih luas bagi mahasiswa. Platform Perspektif Sosiologi menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan di bidang sosiologi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan platform digital dengan tingkat pengetahuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti strategi penyampaian konten, keterlibatan mahasiswa, dan metode interaksi yang digunakan dalam platform tersebut. Media sosial dan platform digital telah mengubah pola komunikasi dan interaksi dalam dunia pendidikan, sehingga memerlukan strategi khusus agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran (Nasrullah, 2015a). Platform edukatif tidak hanya berfungsi sebagai wadah informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara kolektif melalui diskusi dan pertukaran ide.

Pembentukan pengetahuan mahasiswa melalui platform edukatif dapat dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Berger dan Luckmann. Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks platform edukatif, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan konten, sesama mahasiswa, dan pengajar (Bungin, 2015)

*Pertama*, proses eksternalisasi. Merujuk pada proses dimana mahasiswa mengekspresikan pemikiran dan pengalaman mereka melalui diskusi, komentar, atau tulisan di platform. Proses ini memungkinkan ide-ide individual untuk keluar dan menjadi bahan diskusi bersama. Proses eksternalisasi merupakan tahap awal dalam pembentukan pengetahuan sosial, dimana individu mencoba mengaktualisasikan pemikirannya dalam lingkungan sosial (Ritzer, 2017).

*Kedua*, proses objektivasi merupakan tahap dimana pemikiran-pemikiran yang telah diekspresikan tersebut menjadi objek yang dapat diamati dan didiskusikan bersama. Di platform edukatif, objektivasi terjadi ketika konten pembelajaran, diskusi, dan materi sosiologi menjadi sumber pengetahuan yang

dapat diakses dan dipelajari oleh mahasiswa lain. Pada tahap objektivasi menjadi jembatan antara pemikiran individual dengan pengetahuan kolektif dalam proses pembelajaran (Puji, 2016).

*Ketiga*, proses internalisasi yaitu dimana mahasiswa menyerap dan mengintegrasikan pengetahuan yang telah diobjektivasi ke dalam pengetahuan pribadi mereka. Melalui interaksi berkelanjutan dengan platform, mahasiswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi dalam analisis fenomena sosial. Proses internalisasi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran karena melibatkan transformasi pengetahuan menjadi bagian dari struktur kognitif individu (Martono, 2015).

